

**BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR BAGI ANAK TUNARUNGU DI
SLBN SUKAMAJU KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh
SEPRIZAL
NPM. 1841040480**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022**

**MBIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR BAGI ANAK TUNARUNGU DI
SLBN SUKAMAJU KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh
SEPRIZAL
NPM. 1841040480

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M. Ag
Pembimbing II : Noffiyanti, S. Sos. I, MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dalam meningkatkan belajar anak yang memiliki keterbelakangan mental yang berbeda dengan anak normal lainnya agar anak dapat berkembang mempunyai kemampuan yang mereka miliki dan mampu melakukan segala hal termasuk belajar. Bimbingan anak tuna rungu dalam membantu anak yang mengalami hambatan perkembangan mental dan psikologis karenanya kemampuan belajar pada anak tuna rungu lebih lamban dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Maka pendekatan bimbingan belajar mutlak diperlukan lebih serius yang nantinya akan membantu perkembangan menjadi lebih baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan bimbingan individu untuk meningkatkan kemampuan belajar bagi anak tunarungu di SLBN Sukamaju Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan individu untuk meningkatkan kemampuan belajar bagi anak tunarungu di SLBN Sukamaju Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. dalam menentukan partisipan, menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Populasi ini berjumlah 12 Orang.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa, Pelaksanaan Bimbingan dalam meningkatkan belajar yang dilakukan oleh guru pembimbing, yaitu tahapan awal, tahap pertengahan dan tahap akhir, ini merupakan kegiatan yang dapat memberikan layanan konseling kepada anak-anak tuna rungu dalam meningkatkan kemampuan belajarnya dan mempunyai peranan penting kepada anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Sukamaju Lampung Utara dilakukan dengan berbagai metode yang dipakai demi keberhasilan belajar anak tuna rungu, yaitu Metode individual memberikan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan belajar dan motivasi untuk berprestasi, Materi Belajar Pemberian materi belajar yang disampaikan guru pembimbing kelas tuna rungu untuk meningkatkan IQ dan aktivitas anak untuk meningkatkan belajar dan Proses Pemberian Bimbingan Proses pembelajaran yang dilakukan di SLB Sukamaju Lampung Utara ini melibatkan antara guru dan siswa. Guru memilih model pembelajaran klasikal untuk diterapkan di kelas tuna rungu.

Kata Kunci: Bimbingan Kemampuan Belajar, Tuna Rungu

ABSTRACT

Guidance is a process of providing assistance in improving the learning of children who have mental retardation that is different from other normal children so that children can develop to have the abilities they have and are able to do everything including learning. Guidance for deaf children in helping children who experience mental and psychological developmental barriers, therefore learning abilities in deaf children are slower than children in general. So the approach to tutoring is absolutely needed more seriously which will later help development for the better.

The formulation of the problem in this study is how the process of implementing individual guidance to improve learning abilities for deaf children at SLBN Sukamaju, North Lampung Regency. This study aims to determine the process of implementing individual guidance to improve learning abilities for deaf children at SLBN Sukamaju, North Lampung Regency. This research is a descriptive qualitative research that provides a complete picture of the data obtained from Observations, Interviews and Documentation. in determining participants, using purposive sampling technique. This population is 12 people.

The results of the study indicate that, the implementation of guidance in improving learning carried out by the supervising teacher, namely the early, middle and final stages, this is an activity that can provide counseling services to deaf children in improving their learning abilities and has an important role to children. the deaf at the Sukamaju Special School, North Lampung, carried out with various methods used for the success of learning for deaf children, namely the individual method providing a positive learning experience and increasing learning and motivation for achievement, Learning Materials Providing learning materials delivered by the tutor for the class of visually impaired deafness to increase IQ and children's activity to improve learning and the Guidance Process The learning process carried out at SLB Sukamaju, North Lampung involves teachers and students. The teacher chooses the classical learning model to be applied in the deaf class.

Keywords: Learning Ability Guidance, Deaf

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Seprizal

NPM : 1841040480

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

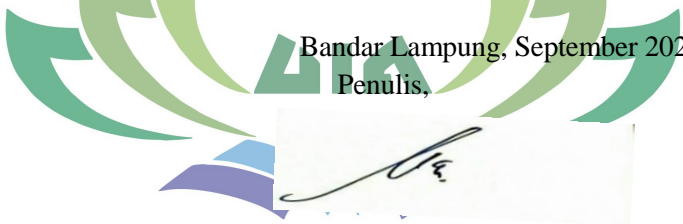
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **Bimbingan Individu untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar bagi Anak Tunarungu di SLBN Sukamaju Kabupaten Lampung Utara.** adalah Hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2022

Penulis,



Seprizal

NPM. 1841040480



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR BAGI ANAK
TUNARUNGGU DI SLBN SUKAMAJU KABUPATEN
LAMPUNG UTARA**

**Nama : Seprizal
NPM : 1841040480
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Jasmadi, M. Ag
NIP. 196106181990031003


Noffiyanti, MA
NIP. 199111182019032020

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLBN SUKAMAJU KABUPATEN LAMPUNG UTARA”** Disusun oleh: Seprizal NPM: 1841040480, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Jum'at, Tanggal 01 Oktober 2022 Pukul 08.30-10.00 WIB, di Gedung Dekanat Lt.3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution., M.Pd

(.....)

Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psi

(.....)

Penguji I : Dr. H. Mubasit, S.Ag., M.M

(.....)

Penguji II : Dr. H. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Penguji III : Noffiyanti, MA

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

(.....)

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS Ar-Rad:11)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapat syafaat kelak diyaumul qiamah, amin. Dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Wahidun (Alm) dan Ibunda Pirma yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada batasnya, do'a dan dukungan yang selalu tercurah untuk anak-anaknya, nasehat serta arahan dari mereka agar anak-anaknya bisa membanggakan kedua orang tua dan orang lain.
2. Kakak tecinta Agus Firnandaa, SE, Hendra Syahrudin, Candra, Eka Saputra, Dan Antoni yang selama ini selalu memberikan motivasi, dan terus memberi rasa semangat sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
3. Sahabat tercinta Dan Kekasih Tersayang Firda Septiyani yang selalu mendengarkan segala keluh kesahku dalam perjuangan ini, serta mereka selalu memberikan semangat tanpa henti kepada saya dalam menyelesaikan sekripsi ini dengan baik.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam yang telah banyak memberiku ilmu, pengetahuan dan pengalaman sehingga menjadikan ku lebih baik dalam berpikir dan bersikap.

RIWAYAT HIDUP

Seprizal , dilahirkan Di Desa Bumi Agung Marga Pada Tanggal 09 September 1999, yang merupakan Putra ke 6 dari Pasangan suami istri Bapak Wahidun (Alm) dan Ibu Pirma Dilahirkan Di Desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

Penulis mulai menempuh Pendidikan di Jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Papanrejo Lulus Pada Tahun 2011, Selama duduk dibangku sekolah dasar ini penulis aktif di bidang ekstrakurikuler Futsal. Penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Abung Timur Pada Tahun 2014. Penulis juga mengikuti ekstrakurikuler Futsal.

Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Abung Timur Lulus Pada Tahun 2017, dan penulis mengikuti cukup banyak ekstrakurikuler salah satunya seperti Futsal.

Lalu pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, selama menjadi mahasiswa, aktif pada organisasi Ekstra Kampus Pada Organisasi PMII, menjadi Anggota Aktif Periode Pada Tahun 2018-2022.

Bandar Lampung, 30 September 2022
Yang Membuat,

Seprizal

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, M.Sos.I. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M. Ag selaku Pembimbing I dan, Ibu Noffiyanti, S.Sos, I. MA selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan, bantuan, serta bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.
6. Pihak Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang telah menyediakan buku-buku referensi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 07 September 2022

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR	
A. Bimbingan Individu.....	19
1. Pengertian Bimbingan Individu.....	22
2. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Individu.....	22
3. Fungsi Bimbingan Individu.....	23
4. Tahap Pelaksanaan Layanan.....	

Bimbingan Individu	24
5. Peran Pembimbing Dalam Bimbingan Individu	27
B. Belajar.....	28
1. Pengertian Kemampuan Belajar	28
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar	33
C. Tuna Runggu.....	35
1. PengertianTuna Runggu.....	35
2. Karakteristik Anak Tunarungu.....	36

BAB III BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR BAGI ANAK TUNA RUNGU DI SLBN SUKAMAJU KABUPATEN LAMPUNG UTARA

A. Gambaran umum SLBN Sukamaju.....	43
1. Sejarah singkat SLBN Sukamaju	43
2. Visi misi SLBN Sukamaju	44
3. Tujuan SLBN Sukamaju	44
4. Data Guru SLBN Sukamaju	45
5. Program Kerja Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013	45
6. Data Anak Tuna Rungu SLBN Sukamaju.....	46
B. Pelaksanaan Bimbingan Individu untuk meningkatkan Kemampuan Belajar Bagi Anak Tuna Rungu Di SLBN Sukamaju Kabupaten Lampung Utara	47

BAB IV BIMBINGAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR BAGI ANAK TUNA RUNGU DI SLBN SUKAMAJU KABUPATEN LAMPUNG UTARA

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Individu untuk meningkatkan Kemampuan Belajar Bagi Anak Tuna Rungu Di SLBN Sukamaju Kabupaten Lampung Utara	53
---	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan57
B. Rekomendasi.....57

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.3 Data Guru SLBN Sukamaju.....	34
2. Tabel 3.4 Data Anak Tuna Rungu SLBN Sukamaju Lamung Utara	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mengurangi kesalah pahaman dalam memahami maksud judul dalam skripsi ini, maka dibutuhkan penegasan judul, sebelum menjelaskan lebih lanjut penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah dalam judul penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai makna yang dimaksud. Adapun judul penelitian ini yaitu **Bimbingan Individu untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar bagi Anak Tunarungu di SLBN Sukamaju Kabupaten Lampung Utara.**

Bimbingan individu merupakan bantuan/pertolongan yang bermakna, bimbingan harus memenuhi beberapa syarat yaitu : adanya tujuan yang jelas untuk apa bantuan diberikan, harus terencana, berproses dan sistematis, menggunakan cara-cara atau pendekatan tertentu, dilakukan oleh orang ahli, dievaluasi untuk mengetahui hasil dari pemberian bantuan, tuntunan atau pertolongan.¹

Layanan bimbingan individu menurut pendapat Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nur I bimbingan individu adalah bimbingan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi. Yang tergolong dalam masalah pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, dengan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik²

Berdasarkan pengertian diatas, maka bimbingan individu merupakan bimbingan individu ialah Proses bimbingan terhadap individu guna membantu memecahkan suatu masalah baik masalah hubungan antar sesama individu, rendahnya kemampuan individu

¹ Eva Vauziah, Dkk, "*Bimbingan Individu Melalui Self Regulation Learning Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa*", Jurnal : Fokus, Vol. 1, No.4,(2018), 124-125, <http://dx.doi.org/10.22460/fokus.v1i4.2801>

² Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nur Ikhsan, "*Landasan Bimbingan Dan Konseling*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 11.

dalam menyesuaikan diri dilingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan, serta rendahnya kemampuan dalam memecahkan permasalahan.

Kemampuan belajar merupakan suatu upaya dengan tujuan untuk menguji apakah intervensi diperlukan dan dapat dilakukan untuk pengembangan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Didalam interaksi ini lah terjadi serangkaian pengalaman belajar.³

Berdasarkan pengertian di atas, maka kemampuan belajar adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dan efektif serta membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Tunarungu merupakan salah satu hambatan fisik yaitu hambatan pada pendengaran. Istilah anak tunarungu yakni anak yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar. Kata tuna rungu menunjukkan kesulitan pendengaran dari yang ringan sampai yang berat, yang digolongkan ke dalam bagian tuli dan kurang dengar. Orang tuli bisa bisu tetapi orang bisu belum tentu tuli, sedangkan orang tuli disebut tun rungu. Tunarungu terdiri dua kata, yaitu tuna dan rungu. Tuna artinya luka, rusak, kurang dan tiada memiliki. Sedangkan rungu berarti tidak dapat mendengar atau tuli.⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, maka anak tunarungu yang penulis maksud yaitu anak dengan rentang usia 12-19 tahun yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga ia tidak mampu untuk mendengar atau merespon suara-suara dengan baik seperti orang normal pada umumnya.

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Sukamaju merupakan sekolah yang membantu memfasilitasi anak berkebutuhan khusus dalam bidang pendidikan agar memiliki kemampuan atau *skill*

³ Sugihartono, Dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Uny Press, 2007),74.

⁴ Asiyah, S, "*Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dengan Menggunakan Metode Komunikasi Total Berbasis Bimbingan bagi Siswa Tunarungu Kelas II SDLB Sukoharjo Pati*", (Doctoral dissertation, Universitas Muria Kudus, 2012).

sehingga dapat hidup secara mandiri dan bertanggungjawab. Sekolah ini terletak di Jalan Angkasa Makmur Semuli Raya RT. 04 RW. 03 Semuli Raya, Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah yang telah dipaparkan di atas, bahwa yang dimaksud oleh penulis bimbingan individu untuk meningkat kemampuan belajar anak tunarungu merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan pada peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan bimbingan individu guna membantu memecahkan suatu masalah baik masalah hubungan antar sesama individu, rendahnya kemampuan individu dalam menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan, serta rendahnya kemampuan dalam memecahkan permasalahan. Bimbingan ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Sukamaju Kabupaten Lampung Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Bimbingan ialah proses pemberian bantuan terhadap individu yang membutuhkan bantuan. Bantuan tersebut bertujuan, terencana dan sistematis, atas kesadaran individu tersebut sehubungan dengan permasalahannya. Bimbingan yang diberikan individu agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata⁵

Menurut Arthur J.Jones, bimbingan ialah "*The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems*". Pengertian yang dikemukakan arthur sangatlah sederhana yakni bahwa dalam proses sebuah bimbingan mencakup dua orang yaitu pembimbing serta yang dibimbing, tujuannya agar terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya.⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing

⁵ Sofyan S. Willis, "*Konseling Individual Teori dan Praktek*", (Bandung : CV.Alfabeta, Cet.9, 2017), 13

⁶ *Ibid* .. 11

kepada yang dibimbing, pelaksanaan layanan bimbingan dilakukan secara sistematis dan terencana, yang bertujuan agar individu dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya baik permasalahan dalam menyesuaikan diri serta kemampuan dalam menentukan pilihan.

Bimbingan individu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.⁷

Konselor sekolah ataupun guru pembimbing tentunya mengenal serta memahami keberagaman karakteristik anak berkebutuhan khusus sebagai modal dasar pelaksanaan bimbingan dan konseling, karena program BK yang telah direncanakan serta dilaksanakannya akan dikemas sedemikian rupa disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling bagi anak tunarungu tentu akan lebih difokuskan dalam usaha pengembangan akan kecakapan hidup mereka sehari-hari, intervensi lebih berfokus pada pengembangan lingkungan dengan melibatkan berbagai pihak di sekolah, terutama guru pendamping yang memiliki latar pendidikan khusus, keberadaan program bimbingan dan konseling di sekolah pada pendidikan formal yang saat ini dirasakan sudah cukup berjalan baik, hal ini terbukti dengan adanya layanan-layanan bimbingan dan konseling. Didukung adanya ketekaitan erat antara bidang layanan BK dengan kurikulum, bidang sarana prasarana, kesiswaan, bidang pengelolaan dan administrasi serta bidang lainnya.⁸

Sekolah Luar Biasa Negeri Sukamaju (SLBN) terletak di Jalan Angkasa Makmur Semuli Raya RT. 04 RW. 03 Semuli Raya., Kabupaten Lampung Utara. Ada dua hal penting yang

⁷ Winkel & Sri Hastuti, "*Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*", (Media Abadi 2007), 29

⁸ Rachman, A, "Pemberdayaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 1.No 1 (2015).8, DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v2i2.3201>

menjadi ciri khas hambatan pada anak tunarungu di SLBN Sukamaju Lampung Utara dalam aspek kebahasaannya. Pertama, konsekuensi akibat kelainan pendengaran (tunarungu) berdampak pada kesulitan dalam menerima segala macam rangsang bunyi atau peristiwa bunyi yang ada disekitarnya. Kedua, akibat keterbatasannya dalam menerima rangsang bunyi pada gilirannya penderita akan mengalami kesulitan dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang ada disekitarnya. Kemunculan ketiga kondisi tersebut pada anak tunarungu, secara langsung dapat berpengaruh terhadap kelancaran perkembangan bahasa dan bicaranya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Lilis selaku pembimbing anak tuna runggu di SLBN Sukamaju mengatakan bimbingan individu dilakukan pada hari Selasa dan Kamis jam 09.00 untuk kelas XI dan untuk kelas XII pada hari rabu jam 10.00, pada bimbingan individu ini dibentuk untuk kelas XI dan kelas XII yang berjumlah 11 orang anak, bimbingan individu dilakukan pada kegiatan-kegiatan belajar, program kegiatan, misalnya program bimbingan potensi diri atau bakat, pemahaman kelemahan dan kemampuan pengambilan keputusan, sehingga mereka mampu mencurahkan dan menanyakan masalah yang dirasakan belum mengerti, baik masalah kehidupan maupun masalah belajar.⁹

Hal sangat berperan penting untuk mencapai perkembangan kemampuan belajar anak tunarungu dan mereka mendapatkan bimbingan individu secara massif atau menyeluruh.karena bimbingan individu anak tunarungu di SLBN Sukamaju Lampung Utara dimaknai sebagai usaha untuk mengarahkan anak tunarungu dalam meningkatkan kemampuan belajar dan memahami potensi dirinya melalui bimbingan individu. Anak tunarungu biasanya memiliki kemampuan belajar yang kurang baik karena terkendala dalam pola komunikasi, intelegensi dan kosakata padahal komunikasi aspek penting dalam

⁹ Lilis Liswati, Guru Pembimbing Tunarungu di SLBN Sukamaju Kcamatan Lampung Utara, Wawancara Pada Tanggal 02 Februari 2022.

sebuah pembelajaran. Dengan adanya bimbingan individu maka anak menjadi termotivasi, lebih percaya diri dan bersemangat sehingga akan meningkatkan proses belajar saat di sekolah.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam terkait proses pelaksanaan bimbingan individu untuk meningkatkan kemampuan belajar anak tunarungu serta penulis ingin mengetahui bimbingan yang sudah dilakukan sesuai dengan teori yang ada yaitu dalam kegiatan bimbingan individu untuk meningkatkan kemampuan belajar bagi anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Sukamaju Kabupaten Lampung Utara.

C. Fokus dan sub fokus penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Bimbingan Individu Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Bagi Anak Tuna Rungu.

2. Subfokus Penelitian

- a. Meningkatkan Kemampuan Belajar Pada Tuna Rungu
- b. Proses Pemberian Bimbingan Terhadap Anak Tuna Rungu
- c. Pelaksanaan Bimbingan Individu bagi Anak Tuna Rungu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Pelaksanaan bimbingan individu untuk meningkatkan kemampuan belajar bagi anak tunarungu di SLBN Sukamaju Kabupaten Lampung Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Pelaksanaan bimbingan individu untuk meningkatkan kemampuan

¹⁰ Bandi Delphi, Pembelajaran Anak Tuna Rungu, (Sleman: Intan Sejati Klaten), 19

belajar anak tunarungu di SLBN Sukamaju Kaupaten Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis ini berlatar dari tujuan penelitian varifikatif, untuk mengecek teori yang sudah ada. Apakah akan memperkuat atau menggugurkan teori tersebut. Manfaat teoritis ini muncul berlatarkan ketidak puasaan atau keraguan terhadap teori yang sudah ada sehingga dilakukan penyelidikan kembali secara empiris. Bisa dipahami manfaat tersebut dapat menambah hazanah keilmuan dan membawa manfaat bagi perubahan perilaku masyarakat di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Program SLBN Sukamaju, diharapkan adalah bahwa program SLBN Sukamaju bagi anak tuna rungu dapat memberikan pemahaman terkait dengan layanan konseling terhadap meningkatkan kemampuan belajar.
- b. Bagi Konselor, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan oleh konselor Di SLBN Sukamaju Kabupaten Lampung Utara.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk penelitian selanjutnya.¹¹

¹¹ Dewi Saidah, Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2015). 19.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Demi untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh penelitian lain, maka penulis mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan untuk dijadikan panduan dan tolak ukur yang terkait dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Muh Aqsha, Sistem Interaksi Sosial Terhadap Anak Tunarungu Di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (Ypac) Kota Makassar.¹² Mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar tahun 2018 . Hasil dari penelitian ini yaitu dalam proses interaksi guru terhadap anak tunarungu dalam proses belajar mengajar anak tunarungu tidak dapat memproses informasi secara cepat ketika proses belajar mengajar berlangsung, selain itu anak tunarungu sedikit kesulitan karena keterbatasan bahasanya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting, karena melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, selain itu bahasa juga merupakan kunci dalam menguasai ilmu pengetahuan karena adanya proses pertukaran informasi antara satu sama lain. Perbedaan dengan penelitian penulis, penelitian menggunakan sistem interaksi sedangkan penelitian penulis menggunakan bimbingan individu. sedangkan persamaannya objek penelitiannya tentang anak tuna rungu.
2. Defi Guslia bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung. Mahasiswa Fakultas Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019. Hasil dari penelitian ini yaitu Hasil penelitian diketahui bahwa: Dalam upaya mengembangkan kemandirian pembimbing mempunyai peran penting kepada anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa Dharma

¹² Muh Aqsha, *Sistem Interaksi Sosial Terhadap Anak Tunarungu Di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (Ypac) Kota Makassar*, (UIN Alauddin Makassar)

Bhakti Kemiling, di lakukan dengan berbagai upaya demi keberhasilan peningkatan dalam mengembangkan kemandirian siswa sebagai berikut: menggunakan metode home room program, pelaksanaan tujuan dalam memberikan materi, guna bertujuan mengembangkan kemandirian dalam bimbingan individu, Pemberian Motivasi dan Reward, Pemberian dengan arahan / konseling direktif, Pemberian upaya penyesuaian, perbaikan dan perkembangan.¹³ Perbedaan dengan penelitian penulis, penelitian menggunakan bimbingan keterampilan sedangkan penelitian penulis menggunakan bimbingan individu. sedangkan persamaannya objek penelitian nya tentang anak tunarungu.

3. Hespri Puspa Rini. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu Kelas VI SDLB Melalui Permainan Tradisional Pasaran Di SLB-B Wiyata Dharmata 1 Tempel. Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatan keterampilan sosial anak tunarungu kelas VI SDLB melalui permainan tradisional pasaran di SLB-B Wiyata Dharma 1 Tempel, Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Class) yang bersifat kolaboratif. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan MC. Tegggar, ada empat tindakan yang dikembangkan yaitu perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah siswa tunarungu kelas VI SDLB yang berjumlah 7 siswa, yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian penulis, penelitian menggunakan Peningkatan Keterampilan Spenelitian penulis menggunakan bimbingan individu. sedangkan persamaan nya objek penelitian nya tentang anak tuna rungu.

Berdasarkan data diatas adanya perbedaan dan persamaan di penelitian terdahulu menjadikan suatu referensi

¹³ Defi Guslia. *Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

¹⁴ Hapsari Puspa Rini, *Peningkatan Ketrampilan Siswa Anak Tunarungu Kelas VI SDLB Melalui Permainan Tradisional Pasaran Di SLB-B wiyata Dharma 1 Tempel*.(Universitas Negeri Yogyakarta),

untuk penulis mengamati penelitian yang hampir serupa agar menjadikan skripsi yang akurat dalam pendataan. perbedaannya adalah bimbingan individu disini meningkatkan kemampuan belajar bagi anak tuna rungu di SLBN Sukamaju Lampung Utara sedangkan persamaannya sama sama menggunakan bimbingan individu untuk meningkatkan kemampuan belajar bisa menjadi tolak ukur agar proses penelitian menjadi lebih efisien.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹⁵ Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau field research adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.¹⁶

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifat, maka sifat penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagaimana telah dikemukakan oleh Strauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh dari statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya.¹⁷ Sedangkan deskriptif menurut Nazir merupakan suatu metode dalam

¹⁵ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 2000), 22.

¹⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), Cet. Ke-VII, 31.

¹⁷ V. Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press :2014), 19.

meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁸

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.¹⁹ Jumlah keseluruhan sumber data primer dalam penelitian ini adalah 22 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

¹⁸ *Ibid.*, 31.

¹⁹ Dewi Saidah, Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). 19.

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²⁰

Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak tunarungu dengan rentang usia 8-12 tahun.
- 2) Anak tunarungu yang mengalami masalah pada kemampuan belajar.
- 3) Anak tunarungu yang telah mengikuti bimbingan individu.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 22 orang yang terdiri atas 20 Orang Anak Tuna Rungu dan 2 orang guru pembimbing. Maka dengan itu, sampel yang diambil berjumlah 2 orang Guru Pembimbing dan 2 Orang Anak Tuna Rungu, Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkenan dengan penelitian.²¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 81.

²¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.²²

Observasi dalam penelitian ini penulis menggunakan non partisipan, karena penulis tidak terlibat redaksi penulisan yang diteliti dalam pelaksanaan metode yang digunakan penulis melihat bimbingan individu untuk meningkatkan kemampuan belajar anak tuna rungu di SLBN Sukamaju Kabupaten Lampung Utara.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang diteliti.²³

Metode wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan masuk kepada tujuan penelitian.²⁴ Berdasarkan hal itu maka wawancara merupakan proses percakapan berupa tanya jawab yang terjadi antara dua orang, yaitu peneliti dengan objek

²² Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), Cet. Ke-II, 101.

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Alumi, 1986), 81

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi offset, 1989), 193

penelitian. Suharsimi Arikunto telah membedakan wawancara menurut pelaksanaannya menjadi tiga macam, yaitu:²⁵

1. Wawancara bebas (tanpa pedoman pertanyaan);
2. Wawancara terpimpin (menggunakan draf pertanyaan);
3. Wawancara bebas terpimpin (kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin);

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara terpimpin yang menggunakan pedoman pertanyaan dan wawancara bebas yang tidak menggunakan daftar pertanyaan. Dalam hal ini penulis memilih menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan maksud agar bentuk pertanyaan dapat terarah pada tujuan penelitian serta dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pendukung.

Melalui teknik wawancara ini, penulis telah mengumpulkan data dengan wawancara langsung terhadap para narasumber, yaitu kepada Guru SLBN Sukamaju Kabupaten Lampung Utara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk mengkaji tentang bimbingan individu untuk meningkatkan kemampuan belajar anak tuna rungu, data yang akan diambil dalam data wawancara seperti layanan bimbingan individu yang cocok meningkatkan kemampuan belajar bagi anak tuna rungu, Proses bimbingan individu untuk anak tuna rungu, metode yang bimbingan individu apa yang dipakai untuk meningkatkan kemampuan belajar bagi anak tuna rungu. Wawancara yang akan dilkauan pada penelitian ini yaitu dengan orang tua siswa sebanyak 5 orang dan 2 Guru SLBN

²⁵ Suharsimi Arikunto, (Yogyakarta: Reneka Cipta, 1993), 135

Sukamaju Kabupaten Lampung Utara sebagai kepala sekolah dan guru kelas XII di SLBN Sukamaju.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat kegiatan di SLBN Sukamaju, catatan harian kegiatan di SLBN Sukamaju, arsip foto kegiatan di SLBN Sukamaju, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.²⁶

Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdiri SLBN Sukamaju. Mengenai visi, misi, struktur, jumlah Anak tuna rungu Perubahan Jumlah anak tuna rungu dari tahun ke tahun, data diri anak tuna rungu, kegiatan anak tuna rungu

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.²⁸

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet Ke- XIII, 83

²⁷ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 132

²⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2017) , 21.

Reduksi data digunakan untuk proses pemilihan penyederhanaan dari catatan-catatan tentang bimbingan individu dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tuna rungu dan SLBN Sukamaju untuk memperoleh data yang ada dilapangan dijadikan menjadi laporan yang sistematis dan tersusun.

b. Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman penyajian data adalah membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian penyajian yang valid bagi analisis kualitatif seperti matrik,table, grafik,diagram,bagan, dan jaringan.²⁹

Penyajian data digunakan memperoleh data data seperti tabel jumlah bimbingan individu dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tuna rungu pada tahun 2021.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga dapat di verifikasi selama penelitian berlangsung dengan data yang sudah ada disederhanakan menjadi suatu verifikasi data yang valid.³⁰

Penarikan kesimpulan digunakan untuk meringkas dan memverifikasi data bimbingan individu dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tuna rungu

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus , rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian penelitian yang terdahulu, metode penelitian ,sistematika Penelitian.

²⁹ *Ibid.* , 21

³⁰ *Ibid.*, 22

BAB II Landasan Teori, memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi. Pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang terkait dengan dua sub tema yaitu yang pertama ada pengertian bimbingan individu, tujuan dan manfaat, proses penyusunan materi bimbingan individu, strategi bimbingan individu dan langkah langkah bimbingan individu. Yang kedua yaitu pengertian anak tuna rungu, klasifikasi tuna rungu, faktor faktor apa saja yang menyebabkan anak tuna rungu. Yang ketiga yaitu pengertian kemampuan belajar, cara meningkatkan kemampuan belajar.

BAB III Gambaran Umum SLBN Sukamaju, memuat secara rinci profil atau sejarah berdirinya, visi dan misinya dan fakta dan data penelitian dalam pelaksanaan bimbingan individu untuk meningkatkan kemampuan belajar bagi anak tuna rungu .

BAB IV, memuat data analisi pelaksanaan bimbingan individu untuk meningkatkan kemampuan belajar bagi anak tunarungu di SLBN Sukamaju Kabupaten Lampung Utara.

BAB V Penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian berdasarkan penutup berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis uraikan dalam BAB IV, makadapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Pelaksanaan Bimbingan dengan melalui metode yang dilakukan oleh SLBN Sukamaju Lampung Utara adalah dengan metode tatap muka (face to face) bertemu secara langsung secara bertatap muka dengan anak. Metode digunakan dengan teknik individual yang dilakukan dengan bimbingan individu dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan dan dilakukan dengan play terapy dengan permainan bertujuan untuk membuka ketidaklogisan cara berfikir anak memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi cara berfikir, sehingga anak dapat mengembangkan diri dalam belajar dan mencapai realisasi diri yang optimal seperti anak pada umumnya serta melatih dan mendidik anak agar dapat menghadapi masalah hidupnya dan membangkitkan daya akal serta mental anak tuna rungu dalam belajar agar mampu seperti anak normal lainnya yang menjadi anak bangsa dan untuk menggapai cita-cita yang mereka miliki.

B. Rekomendasi

1. Kepada guru/pembimbing semoga bisa memberikan layanan bimbingan pada
2. anak tuna rungu agar bertambah semangat dan selalu sabar dalam memberikan bimbingan pada peserta didik di dalam proses bimbingan bagi anak tuna rungu agar memberi contoh yang kongkrit sehingga anak dapat mempraktekan sendiri di rumah dan pembimbing hendaknya menciptakan suasana sesuai

sehingga anak merasa nyaman untuk mengikutinya. Dalam pembelajaran, hendaknya guru lebih sering

3. menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan haruslah yang bersifat konkret, mudah digunakan dan familiar dengan siswa tuna rungu, karena siswa tuna rungu kesulitan dalam berfikir abstrak.
4. Diharapkan bagi guru-guru yang mengampu pembelajaran dengan siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pembekalan terlebih dahulu. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sebagaimana yang seharusnya



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Ahmad Anwar, 2000. *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih)
- Dr. Sofyan S. Willis, 2017. "*Konseling Individual Teori dan Praktek*", (Bandung : CV.Alfabeta, Cet.9, 2017).
- Edja Sanja. 2005, *Pendididkn Bahasa Bagi Anak Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. (Jakarta: Depdiknas)
- M.Fuad Anwar, 2014. "*Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*", (Yogyakarta: Deepublish).
- Mardiati busono. 2003. *Pendidikan Anak Tunarungu*. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta)
- Milles dan Huberman, 2017. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia).
- Mufti Salim dan soemargo Soemarsono. 2004. *Pendidikan Anak Tuna Rungu*. (Jakarta: depdikbud)
- Muhammad Idrus, 2009, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama), Cet. Ke-II, 101.
- Murni Winarsi. 2007, *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. (Jakarta: Pepdiknas)
- Rima Puspita, 2007. "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Rochman Natawidjaja dan Zainal Alimin. 2008, *Penelitian Bagi Guru Pendidik Luar Biasa*. (Jakarta: Depdikbud)

- Sofyan S. Willis, 2014, "*Konseling Individual: Teori dan Praktek*", (Bandung: Alfabeta)
- Sugihartono, Dkk, 2004, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Uny Press)
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Aditama)
- Sutjihati Somarti.2012. *Psikologi anak luar biasa*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nur Ikhsan, "Landasan Bimbingan Dan Konseling". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nur Ikhsan, 2006. "*Landasan Bimbingan Dan Konseling*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2013. *Kamus berbahasa indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Tim. Kegiatan belajar sekolah inklusif.. 2005. (Jakarta: pediknas)
- V. Wiratna Sujaweni, 2014. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)
- Wahyu Purhantara, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Winkel & Sri Hastuti, 2007. "*Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*", (Media Abadi)

Sumber Ilmiah

- Abdul Hanan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.3, No.1, (2017)
- Asiyah, S, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dengan Menggunakan Metode Komunikasi Total Berbasis Bimbingan bagi Siswa Tunarungu Kelas II SDLB Sukoharjo Pati", (Doctoral dissertation, Universitas Muria Kudus, 2012).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet Ke- XIII
- Defi Guslia. *Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Eva Vauziah, Dkk, "*Bimbingan Individu Melalui Self Regulation Learning Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa*", *Jurnal : Fokus*, Vol. 1, No.4,(2018)
- Fauzi, ADaya serap siswa terhadap pembelajaran taksonomi pendidikan agama Islam. *Jurnal Pusaka*, Vol 4 No 2, (2017),
- Hadari Nawawi, 2001, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), Cet.Ke-VII, 31.
- Hanafy, M. S. Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 17 No. 1 (2014)
- Hapsari Puspa Rini, *Peningkatan Ketrampilan Siswa Anak Tunarungu Kelas VI SDLB Melalui Permainan Tradisional Pasaran Di SLB-B wiyata Dharma 1 Tempel*.(Universitas Negeri Yogyakarta),

- M. Adi Setiawan dan Heru Nurrochman, “Peran Konselor dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Palangkaraya”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4 No. 2, 2019
- Muh Aqsha, *Sistem Interaksi Sosial Terhadap Anak Tunarungu Di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (Ypac) Kota Makassar*, (UIN Alauddin Makassar)
- Rachman, A, “Pemberdayaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 1. No 1 (2015).
- Rokim, R. Implementasi Gerakan 1821 Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Akademika*, Vol 13 No 01 (2019)

